

**PENERAPAN STRATEGI *LEARNING STARTS WITH A QUESTION*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
MATERI KISAH NABI MUSA AS PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SEKOLAH DASAR
TARBIYAH ISLAMIYAH 030 BATU BELAH KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



**MAKMUR
NIM. 10911009015**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013M**

**PENERAPAN STRATEGI *LEARNING STARTS WITH A QUESTION*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
MATERI KISAH NABI MUSA AS PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SEKOLAH DASAR
TARBIYAH ISLAMIYAH 030 BATU BELAH KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



**MAKMUR
NIM. 10911009015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013M**

PENGHARGAAN

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته



Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kita semua mendapat syafaatnya.

Skripsi berjudul *Penerapan Strategi Learning Starts With A Question untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Kisah Nabi Musa As pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan bahkan kesalahan baik dari segi penggunaan kata atau bahasa yang belum memenuhi kaidah dan aturan maupun isi penelitian ini. Oleh sebab itu Penulis sangat membutuhkan bantuan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini.

Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan baik secara moril maupun material, maka Penulis mempersembahkan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta pembantu Rektor

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Fitriyadi, M.Ag selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis tanpa kenal lelah. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal sholeh disisi Allah SWT.
6. Bapak Darwin, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah beserta majelis guru
7. Ayahanda Rusli bin Medan dan Ibunda Syamsimar yang sangat ananda hormati, cintai dan sayangi, Adinda Zamzami, S.Ud. Nurdalia, S.Sos. Wiwid Indrayeni dan seluruh keluarga yang selalu memberi dorongan dan semangat.
8. Dasri leni, S.pd yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Istri ananda yang tercinta Reniati yang selalu memotivasi ananda dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Ibu karyawan perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah melayani dalam peminjaman buku yang diperlukan.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Pekanbaru, Desember 2012
Wassalam

MAKMUR

ABSTRAK

Makmur (2012) : Penerapan Strategi *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Kisah Nabi Musa As pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

NIM : 10911009015

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun gejala-gejala yang peneliti temui di lapangan adalah 1) Sebahagian siswa tidak dapat menceritakan kisah nabi Musa As. 2) Berdasarkan hasil tes belajar siswa, nilai rata-rata siswa hanya 56 % sedangkan indikator keberhasilan adalah 70 %. 3) Siswa tidak bisa menyelesaikan soal ulangan sehingga banyak siswa yang tidak mencapai KKM, dimana KKM ditetapkan 65%. 4) Sebahagian siswa tidak bisa menyelesaikan soal ujian dengan baik, nilai rata-rata siswa hanya 60%, padahal KKM ditetapkan 65%. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan Strategi *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi kisah Nabi Musa As pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

Sebagai Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswa kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011 / 2012, terdiri atas 16 orang siswa. 5 orang laki-laki dan 11 Orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah (1) variabel meningkatkan hasil belajar siswa, (2) variabel penerapan strategi *Learning Starts With A Question*. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Hasil belajar pada siklus I telah mencapai nilai rata-rata 67,5 %. kondisi tersebut belum mencapai indicator dalam penelitian ini dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 77,5% ketuntasan kelas mencapai 81%.

ABSTRACT

Makmur (2012): The Implementation of Learning Strategy Star With A Question To Increase Students' Learning Results on The Story of Prophet Musa As in the Subject of Islamic Education at the Fifth Year Students of Elementary School – TI 030 Batubelah Sub-District of Kampar the Regency of Kampar.

Registered Number : 10911009015

The research was motivated by the low of students' learning results in the subject of Islamic education. The symptoms which the writer found that 1) some students could not tell the story of prophet Musa As, 2) students' average score at test was 56% and success indicator was 70%, 3) the students could not finish their daily test and some of them reach KKM specified it was $\leq 65\%$, 4) some students could not finish their examination well, their average score was 60% and KKM specified was $\geq 65\%$. According with the background above, the formulation of this research was how the implementation of learning strategy star with a question to increase students' learning results on the story of prophet Musa As in the subject of Islamic education at the fifth year students of elementary school – TI 030 Batubelah sub-district of Kampar the regency of Kampar?.

The subject of this research was fifth year students of elementary school-TI 030 Batubelah sub-district of Kampar the regency of Kampar numbering 16 students, 11 male students and 5 female students. As for the object of this research was (1) the variable to increase students' learning results, (2) the variable of learning strategy starts with a question. The stages of this research was 1) the planning of action, 2) the implementation of action, 3) observation and 4) reflection.

According with the results of research the writer found that students' learning results at the first cycle was 67.5%, this number has not reached indicator of this research, and at thee second cycle it increased with the average score was 77.5% and class achievement was 81%.

(2012): تطبيق الاستراتيجية الدراسية البداية بالسؤال لترقية الحصول الدراسية
موسى عليه السلام في درس التربية
الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية التربية الإسلامية
030 باتو بيلاه بمركز كمبار منطقة كمبار.

قم التسجيل : 10911009015

كان الدوافع وراء هذه الدراسة إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس
التربية الإسلامية. كانت الأرض التي كشفتها الباحثة في الميدان هي (1)
يقدمون على إخبار قصة نبي موسى عليه السلام، (2) النتائج التي حصل عليها
56 في المائة بينما دليل النجاح 70 (3)
يتمون المراجعة اليومية حتى لا يصلون إلى حد معيبر الأدنى نحو ≥ 65 (4)
بعضهم لا يتمون الأسئلة في الامتحان، و كان متوسط النتائج بقدر 60
معيبر النتائج المقررة و هي ≥ 65 (4) بعضهم لا يتمون الأسئلة في الامتحان، و
60 . الأساسا على الحلفية السابقة، قدم الباحثة صيغة
هذه المشكلة و هي كيفتطبيق الاستراتيجية الدراسية البداية بالسؤال لترقية الحصول الدراسية
لدي الطلاب في المادة قصة نبي موسى عليه السلام في درس التربية الإسلامية لطلاب
الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية التربية الإسلامية 030 باتو بيلاه بمركز كمبار منطقة

الموضوع في هذه الدراسة طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية التربية الإسلامية
030 باتو بيلاه بمركز كمبار منطقة كمبار في العام الدراسي 2011-2012 16
و يتكون من 5 11 طالبات بينما الهدف في هذه الدراسة هو (1) المتغير لترقية
الحصول الدراسية لدي الطلاب، (2) المتغير لتطبيق الاستراتيجية الدراسية البداية بالسؤال.
الخطوات في هذه الدراسة هي (1) (2) تنفيذ الإجراء، (3) (4)

بالأساس على حصول البحث كشف الباح أن الحصول الدراسية لدي ا
67 5 في المائة ولم يصل هذه الرقم إلى دليل النجاح ثم تترقى في الدور الثاني

DAFTAR ISI

PESETUJUAN.....	i
PENGHARGAAAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Pengertian Hasil Belajar	8
2. Strategi <i>learning Stars With a Questi</i>	12
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Hipotesis Tindakan	16
D. Indicator Keberhasilan	16
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	18
B. Tempat penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
1. <i>Setting</i> Penelitian	18
2. Variable yang diselediki	19
3. Rencana Tindakan	19
D. Jenis dan Teknik pengumpulan Data	22
1. Jenis Data	22
2. Teknik Pengumpulan Data	22
3. Teknik Analisis Data	23
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Peneliitian	25
1. Sejarah Berdirinya SD-TI 030	25
2. Visi dan Misi SD-TI 030 Batu belah	26
3. Keadaan Guru	27
4. Keadaan Murid	28
5. Sarana dan Prasana	29
6. Kurikulum	30

B. Hasil penelitian	31
1. Siklus I	33
2. Siklus II	43
C. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
Daftar Pustaka	58

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel IV. 1	Keadaan Guru Batu Belah	28
Tabel IV. 2	keadaan Siswa SD-TI 030 Batu belah	28
Tabel IV . 3	Sarana dan Prasanan SD-TI 030 Batu belah	29
Tabel IV. 4	Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	31
Tabel IV. 5	Observasi Kegiatan Guru	35
Tabel IV. 6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama...	38
Tabel IV. 7	Hasil Belajar Siswa Siklus I	40
Tabel IV 8	Observasi Kegiatan Guru	46
Tabel IV. 9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	48
Tabel IV. 10	Hasil Belajar Siswa Siklus II	50
Tabel IV. 11	Perbandingan Hasil Belajar Siswa	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Adapun menurut Restalozzi, pendidikan adalah penumbuhan segala tenaga anak-anak dengan pertumbuhan yang sempurna lagi seimbang.¹

Sedangkan menurut konteks Islam pendidikan ialah bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah dan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²

Tujuan dari pendidikan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, karena diyakini bahwa proses pendidikan yang membuat kesejahteraan umat akan tercapai, istilah pendidikan disini tidak hanya terjadi disekolah formal saja namun juga terjadi dalam pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Penyelenggaraan pendidikan secara formal sudah berlangsung lama, namun sistem penyelenggaraan dan hasil belum sesuai dengan yang diharapkan, banyak dari guru didalam belajar tidak berhasil didalam mencapai tujuan yang diterapkan oleh kurikulum yang berlaku. Ini juga disebabkan banyaknya persoalan-persoalan yang ditemui salah satunya metode mengajar

¹ Muhmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta :Hida Kaya Agung, 1990), hlm. 5

² Arifin, *Filsafat Pendidikan*, Bumi Aksara, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm. 13-14

dan cara mengajar oleh guru yang membuat pembelajaran itu sendiri tidak mencapai tujuan.

Setiap guru harus dapat mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, oleh sebab itu guru harus selalu melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, salah satunya guru harus meningkatkan mutu pengajaran dengan mengkaji konsep pengajaran yang dilaksanakan sehingga pelaksanaan belajar mengajar akan mendapatkan hasil yang maksimal dan tercapainya tujuan yaitu hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan dalam kompetensi dan kompetensi dasar.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada anak-anak didik di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Menyadari pentingnya peranan Pendidikan Agama Islam, maka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah membutuhkan keterlibatan siswa secara optimal sehingga pelajaran lebih bermakna dan mencapai tujuan. Meskipun dalam proses belajar mengajar guru senantiasa berusaha agar siswa mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun pada kenyataannya banyak siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar sebagai mana yang diharapkan.

Siswa kelas V di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang membosankan. Berbagai usaha telah dilakukan guru agar siswa dapat belajar dan menyerap hasil pembelajaran

dengan baik. Metode yang biasa digunakan guru dalam penyampaian materi adalah ceramah, mencatat dan sistem hapalan. Di sini guru sebagai pusat pembelajaran atau guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dimana pada saat guru menerangkan siswa tidak memperhatikan, gelisah, melamun dan malu bertanya kepada guru apabila materi yang dipelajarinya masih belum dimengerti. Sikap siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru itulah yang menimbulkan kesan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan karena sebagian materinya terdiri dari tulisan-tulisan dalam Bahasa Arab yang sukar dipahami.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis, dalam kegiatan belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam materi Kisah Nabi Musa As di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa tidak dapat menceritakan kisah nabi Musa As.
2. Berdasarkan hasil tes belajar siswa, nilai rata-rata siswa hanya 56 % sedangkan indikator keberhasilan adalah 70 %.
3. Siswa tidak bisa menyelesaikan soal ulangan sehingga banyak siswa yang tidak mencapai KKM, dimana KKM ditetapkan 65%.
4. Sebagian siswa tidak bisa menyelesaikan soal ujian dengan baik, nilai rata-rata siswa hanya 60%, padahal KKM ditetapkan 65%.

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara efektif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Strategi dapat mengunggah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

Berdasarkan fenomena–fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Strategi *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Kisah Nabi Musa As pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**

B. Defenisi Istilah

1. Strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³ Strategi dapat dipakai untuk memandu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Strategi *Learning Starts With A Question* artinya Strategi yang dapat dipakai ketika memulai pelajaran. Pelajaran dimulai dengan pertanyaan.
3. Hasil belajar adalah penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktifitas

³ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 11.

belajar dan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.⁴ Selain itu hasil belajar adalah perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan. Hasil pelajaran yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar dapat diketahui dengan mengadakan penilaian/pengukuran dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan Strategi *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi kisah Nabi Musa As pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui keberhasilan

⁴ Depdiknas, 2006, *Sosialisasi Model- Model Pembelajaran KTSP*, <http://www.Depdiknas.co.id>, hlm.21.

⁵ Sudjana, N, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.3.

penerapan Strategi *Learning Starts With A Question* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi kisah Nabi Musa As pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi guru

- 1) Dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- 2) Sebagai rujukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas lanjutan

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga memperoleh hasil seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam usaha menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan informasi yang pada akhirnya dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan (sekolah)

d. Bagi peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan mengembangkan profesionalitas, untuk meningkatkan model mengajar yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar pada proses belajar mengajar nantinya.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah” pencapaian dari tujuan pembelajaran, tingkat keberhasilan yang dicapai oleh murid setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau symbol”¹

Anas Sudijono menyatakan, ada tiga aspek yang perlu dinilai dalam menentukan hasil atau tidaknya belajar yang dilakukan, tiga aspek itu adalah:

- a. Aspek kognitif : adalah aspek yang mencakup kegiatan otak, dalam hal ini adalah segala upaya yang menyangkut segala aktivitas otak termasuk dalam aspek kognitif, dalam cakupannya aspek kognitif mempunyai enam proses jenjang berfikir, mulai dari terendah hingga tertinggi. Enam jenjang berpikir itu adalah
 1. Pengetahuan/hafalan/igatan atau disebut juga dengan *knowledge*
 2. Pemahaman atau *konfrehension*
 3. Penerapan atau *aplication*
 4. Analisa analysis.
 5. Sintesis atau *syintesis*
 6. Penelian atau *evaluation*

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit*, hlm. 200.

- b. Aspek Afektif : adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar yang efektif akan tampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti : memperhatikan mata pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan sebagainya.
- c. Aspek Psikomotor: adalah aspek yang meliputi hal yang berkaitan dengan ketrampilan atau skill dari aspek kognitif dan efektif.²

Sementara itu, keberhasilan belajar ini dipengaruhi banyak hal, yaitu

 - a. Tujuan: pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar berpangkal, tolak jelas tidaknya perumusan tujuan pembelajaran.
 - b. Guru : adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas
 - c. Anak Didik adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah, orang tuanya lah yang memasukkannya untuk didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Kepercayaan orang tua oleh guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan, maka jadilah guru sebagai pengemban tanggung jawab yang diserahkan itu

² Anas Sudjono, *Op.cit*, hlm. 49-59.

- d. Kegiatan Pengajaran: adalah terjadinya interaksi dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar anak didik yang belajar, maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik.
- e. Bahan dan alat evaluasi : adalah bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran ini sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik.³

Selain itu proses suatu belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan indikatornya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya indikator, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada murid, penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana murid telah menguasai indikator yang ingin dicapai.

Sementara, itu keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari indikator yang sudah dipenuhinya dalam proses belajar, indikator keberhasilan pengajaran adalah

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh murid baik secara individual maupun secara kelompok.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op, cit*, hlm. 109-119.

Untuk bias mendapatkan hasil belajar ini maka guru harus melakukan tes sebagai langkah untuk mengetahui tingkatan ini, salah satunya adalah tes prestasi yang terdiri dari :

a. Tes formatif

Digunakan untuk mengukur satu atau berapa pokok bahasan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap murid terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes bahasan ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes Subsumatif

Meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap murid untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar murid. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam nilai rapor.

c. Tes sumatif

Diadakan untuk mengukur daya serap murid terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya untuk meningkatkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar murid dalam suatu belajar periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu.

1. Strategi *Learning Starts With A Question*

Secara tegas telah dinyatakan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Sebagai salah satu implikasi dari tuntutan normatif, Udin S. Wiranaputra mengemukakan bahwa kapasitas dan kinerja guru pada tiap satuan pendidikan perlu dikembangkan agar dapat memberi layanan pendidikan yang bermutu. Kapasitas dan kinerja pembelajaran adalah kemampuan guru dalam satuan pendidikan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan penyempurnaan program pembelajaran secara utuh dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari perwujudan peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah. Bentuk peningkatan kapasitas dan kinerja guru melalui kompetensi metodologi adalah melalui pemahaman dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang mampu membangun pembentukan sikap demokratis dan bertanggung jawab. Strategi pembelajaran adalah penataan cara-cara atau langkah-langkah

dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda guna mencapai tujuan atau kompetensi hasil pembelajaran.⁴

Strategi *Learning Start With a Question* (LSQ) adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Untuk melihat apakah siswa telah mempelajari materi tersebut, maka guru melakukan pre test. Selain itu, guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman serta membuat daftar pertanyaan, sehingga dapat terlihat berapa persen siswa yang belajar dan yang tidak belajar. Dengan membaca maka dapat memetik bahan-bahan pokok yang penting. Dalam membaca terdapat beberapa cara seperti :

- 1) Saat membaca, siswa memberi garis bawah. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui kata yang penting atau kata-kata yang kurang dimengerti.
- 2) Siswa membuat catatan atau ringkasan hasil bacaan. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui materi yang perlu dihafal atau dikaji ulang.

Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya,

⁴ Udin, S. Winataputra. *Pedoman Umum Sekolah Sebagai Wahana Pengembangan Warga Negara Yang Demokratis dan Bertanggung Jawab melalui Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Dirjen. Mandikasma, 2007) hlm. 27.

membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi.

Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas. Kelancaran bertanya (*fluency*) adalah merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada siswa di dalam kelas. Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru di dalam proses belajar-mengajar. Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran, untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.⁵

Adapun langkah-langkah *Strategi Learning Starts With A Question* yaitu:

1. Pilihlah bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik.
2. Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.
3. Minta peserta untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka memberi tanda sebanyak mungkin.
4. Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ed. 1, cet. 5, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 67.

5. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah di tulis oleh peserta didik.
6. Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁶

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis selama ini, Penelitian mengenai hasil belajar telah banyak dilakukan oleh para peneliti satu diantaranya:

Amri Yunus (2010) Penerapan strategi *Learning Starts With Questions* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam materi Penjajahan Belanda di Indonesia di Kelas V SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar . Adapun hasil penelitiannya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam materi Penjajahan Belanda di Indonesia pada siklus I aktivitas guru sebesar 60,71% dan aktifitas siswa sebesar 53,06%. Pada siklus II Aktifitas guru mengalami peningkatan menjadi 82,14% dan aktifitas siswa 72,78%. Dan pada siklus III Aktifitas guru 89,28% dan aktifitas siswa 81,63%.

Penerapan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian mengenai penerapan Strategi *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi kisah Nabi Musa As pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar belum

⁶ Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani 2008) hlm. 44.

pernah diteliti atau dilakukan oleh orang lain atas alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan pada topik seperti tersebut di atas.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi kisah Nabi Musa As pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator kinerja guru dalam menerapkan strategi *Learning Starts With A Question* adalah:

1. Membuka pelajaran dengan berdo'a secara klasikal.
2. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.
3. Guru menyajikan pelajaran.
4. Pilihlah bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik.
5. Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.
6. Minta peserta untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka memberi tanda sebanyak mungkin.

7. Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
8. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah di tulis oleh peserta didik.
9. Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan–pertanyaan tersebut.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah

1. Siswa membaca bacaan yang dibagikan oleh guru
2. Siswa membuat pertanyaan yang telah dibaca pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Siswa dapat menceritakan kisah Nabi Musa As.
4. Siswa dapat menyebutkan Mukjizat Nabi Musa. As.
5. Guru dapat melakukan evaluasi hasil belajar yang sedang berlangsung sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah siswa kelas V di tahun pelajaran 2011 / 2012, terdiri atas 16 orang siswa. 5 orang laki-laki dan 11 Orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penggunaan strategi *Learning Starts With A Question* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu Penelitian ini direncanakan bulan maret sampai dengan juni 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam. Standar Kompetensi Menceritakan kisah Nabi. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui dengan kompetensi dasar yaitu: Menceritakan kisah Nabi Musa As. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan

jumlah siswa sebanyak 16 orang, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 11 Orang perempuan. Dari keseluruhan siswa kelas V ini, hanya $\pm 40\%$ yang dapat mencapai KKM. Sedangkan sisanya $\pm 60\%$ lagi memperoleh nilai di bawah KKM, yang telah ditetapkan di SD TI 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 6,5.

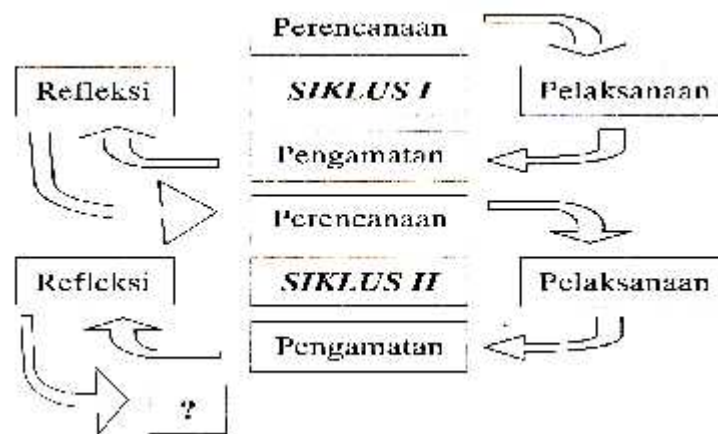
2. Variabel yang diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu meningkatkan hasil belajar siswa variable Y, Strategi *Learning Starts With A Question* variabel X

1. Rencana Tindakan

a. Perencanaan

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:



Rencana kegiatan yang akan di laksanakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, yaitu aktifitas guru dan murid, dan menyusun alat evaluasi untuk mengukur motivasi siswa.

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan berdo'a secara klasikal.
- 2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Guru menyajikan pelajaran.
- 4) Guru memilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik.
- 5) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.
- 6) Guru meminta peserta untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka memberi tanda sebanyak mungkin.
- 7) Didalam pasangan atau kelompok kecil, Guru meminta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 8) Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah di tulis oleh peserta didik.

9) Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

c. Observasi

Penulis pada tahap ini melaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Agar observasi lebih efektif dan terarah, dilakukan dengan cara :

- 1) Dilakukan dengan tujuan yang jelas dan direncanakan sebelumnya.
- 2) Menggunakan daftar cek atau skala atau model-model pencatatan lain
- 3) Pencatatan di lakukan selekas mungkin tanpa diketahui peserta didik yang diobservasi seperti: memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan, memberi tanggapan, menjawab pertanyaan dan lain-lain.

d. Refleksi

Setiap akhir proses pembelajaran maka dilakukan refleksi yang bertujuan untuk menganalisa kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran yang telah di laksanakan dengan menggunakan strategi *Learning Starts With A Question*. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar

siswa melalui strategi *Learning Starts With A Question* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Apabila dari hasil observasi pada siklus I belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kisah Nabi Musa As maka dilanjutkan dengan siklus ke II.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Jenis data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil observasi dan refleksi. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka hasil perhitungan yang diperoleh dengan cara dijumlahkan, sehingga dapat diperoleh persentase.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Data tentang hasil belajar siswa diambil dari tes indikator hasil belajar.

b. Data tentang aktifitas guru dan aktifitas siswa diambil dari lembar observasi.

3. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes awal. Data yang diperoleh pada siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil tes tentang kisah Nabi Musa As pada masing-masing siklus, kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (Nilai Rata-rata)

X = Jumlah nilai total yang diperoleh dari nilai setiap individu

$N = \text{Banyaknya individu}^1$

Adapun standar yang di gunakan sebagai berikut :

Sangat Baik	: 81% -100%
Baik	: 61% - 80 %
Cukup Baik	: 41 % - 60 %
Kurang Baik	: 21% - 40 %
Tidak Baik	: 0% - 20 % ²

¹ Djamarah, Guru dan Anak didik (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 167.

² *Ibid*, hlm.89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah 030 Batu Belah

Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah terletak di jalan pelajar desa batu belah kecamatan kampar.

Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah ini berdiri pada tahun 2004 atas keinginan dan inisiatif masyarakat desa batu belah. Keinginan ini untuk mendirikan Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah ini dilatarbelakangi oleh rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Agama bagi anak-anak di wilayah Desa Batu Belah tersebut, sehingga dengan demikian diharapkan anak-anak nantinya memperoleh pendidikan agama secara baik dan dapat mengamankan ajaran Agama Islam, terutama menjalankan kewajiban shalat, membaca Al-qur'an dan amalan-amalan lainnya.

Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah merupakan salah satu Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah yang ada di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar dan merupakan lembaga pendidikan agama yang setingkat dengan sekolah dasar serta memiliki jenjang yang sama dengan sekolah dasar yaitu memiliki kelas dari kelas I sampai dengan kelas IV.

Di samping itu Sekolah Dasar Islamiyah ini memiliki ijazah Negeri seperti Sekolah Dasar Negeri lainnya, dan setelah tamat dari Sekolah Dasar

Tarbiyah tersebut, peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di samping ke sekolah agama seperti MTs atau Pondok Pesantren juga ke sekolah menengah pertama.

Dengan demikian Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki kontribusi untuk mencerdaskan anak bangsa.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah 030 Batu belah.

a. Visi

Terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar secara kekeluargaan dan harmonis serta disiplin sehingga menghasilkan siswa yang berbudi luhur dan berkualitas serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi

- 1) Mensukseskan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 3) Mendidik siswa menjadi generasi penerus bangsa.
- 4) Menjaga hubungan kemasyarakatan dengan lingkungan.
- 5) Menggali potensi dasar siswa.
- 6) Membina dan mengembangkan bakat olah raga siswa.
- 7) Mengasai dasar-dasar ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

3. Keadaan Guru

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Maka tidaklah salah jika dikatakan bahwa eksistensi guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Guru adalah unsur yang terpenting dalam pelaksanaan program pengajaran. Guru dalam kedudukannya sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab profesional yang kompleks.

Dengan demikian juga terhadap keberadaan guru Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah batu belah, guru-guru memegang peranan penting dalam mengajar, apakah mengajar, prestasi yang dicapai oleh siswa dan lain sebagainya.

Mengacu pertanyaan tersebut di atas, maka tenaga pengajar yang mengajar di Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah batu belah kecamatan kampar sebanyak 12 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1

Keadaan Guru Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah 030 Batu belah

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	Darwin, S.Pd	Kepsek	PNS
2	Darmawati, S.Pd.I	Guru PAI	PNS
3	Dewi Nurfajri, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4	Rina Juliati, S.Pd	Guru Kelas	GTY
5	Rokhatun, A.Ma	Guru Kelas	GB. Kab
6	Dewi Sartika, A.Ma	Guru Kelas	GB. Prop
7	Dovi Maisari, A.Ma	Guru Kelas	GTY
8	Darmilis. DM, A.Ma	Guru Kelas	GTY
9	Etika Ulya, S.Pd	Guru B. Inggris	GTY
10	Leni Hasra, A.Ma.Pd	Guru Kelas	GTY
11	Ifni Perisna, A.Ma.Pd	Guru Kelas	GTY
12	Makmur, A.Ma	Guru PAI	GTY

Sumber Data: Statistik Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah 030 Batu belah

4. Keadaan Murid

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika murid tidak ada.

Penelitian ini dilakukan pada kelas V Untuk mengetahui keadaan murid Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah 030 Batu belah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah 030 Batu belah

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	15	15	30
2	Kelas II	15	19	34
3	Kelas III	15	20	35
4	Kelas IV	18	16	34
5	Kelas V	5	11	16
6	Kelas VI	18	18	36
	Jumlah	102	107	209

Sumber Data: Statistik Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah 030 Batu belah

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah Batu Belah kecamatan kampar pada saat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah 030 Batu belah

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	8	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	WC Guru	2	Baik
4	WC Siswa	2	Baik
5	Mesin Diesel	1	Baik
6	Kursi Tamu	1 Set	Baik
8	Kursi dan meja Kepsek	1 Set	Baik
9	Almari guru	8	Baik
10	Almari Kepsek	1	Baik
11	Drum Band	1 Set	Baik
12	Pakaian Drum Band	1 Set	Baik
13	Pakaian Senam	1 Set	Baik

Sumber Data: Statistik Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah 030 Batu belah

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah 030 Batu belah adalah Kurikulum Nasional dan kurikulum lokal, kurikulum nasional adalah:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. PPKN
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Sains
- g. Kerajinan Tangan dan Kesenian
- h. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Adapun kurikulum lokal adalah:

- a. Bahasa Inggris
- b. Arab Melayu

B. Hasil Penelitian

Setelah penelitian menganalisis terhadap kemampuan mengapresiasi sastra anak murid dikelas IV Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukan tindakan tergolong belum tuntas dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 65. Agar lebih jelas tentang Kemampuan Mengapresiasi Sastra Anak murid dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4.

Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Edwin Ramadhani	50	Tidak Tuntas
2	Mahdarul Al-Farisi	60	Tidak Tuntas
3	Selvi Della Putri	65	Tuntas
4	Dian Mardiani	55	Tidak Tuntas
5	Adelia Elvarani	70	Tuntas
6	Fifi Lestari	50	Tidak Tuntas
7	Meggi Efendi Putri	80	Tuntas
8	Rahmad Rivaldo	55	Tidak Tuntas
9	Fikri Rija Efendi	50	Tidak Tuntas
10	Rahma Putri	65	Tuntas
11	Shinta Delfi	65	Tuntas
12	Fitra Ramadhani	50	Tidak Tuntas
13	Yayang Pebri Yella	50	Tidak Tuntas
14	Nisa Novika	60	Tidak Tuntas
15	Fahrul Amri	60	Tidak Tuntas
16	Putri Camela	65	Tuntas
Jumlah		860	
Nilai Rata-rata		53,7	
Jumlah Tuntas		6	
Jumlah Tidak Tuntas		10	
Ketuntasan		37%	

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar belum tuntas, dari 16 siswa hanya 6 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 65, dan 10 siswa yang belum mencapai nilai KKM, dengan ketuntasan klasikal adalah sebesar 37%, hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini masih metode-metode pembelajaran lama, sehingga siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan beberapa proses untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara menerapkan strategi *Learning Starts With A Question*. Adapun hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menerapkan strategi *Learning Starts With A Question*. akan penulis uraikan di bawah ini dengan secara rinci.

1. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal
- 2) Membuat RPP
- 3) Pembuatan butir soal tes
- 4) Pembuatan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa
- 5) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 23 dan 25 Mei 2012. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setiap pertemuan guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran strategi *Learning Starts With A Question*. Dan tiap pertemuan yang dibahas berbeda indikator,

indikator tersebutlah yang membedakan pada tiap pertemuannya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari:

Kegiatan awal (10 Menit)

- 1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru mengabsen seluruh siswa.
- 3) Guru memberi apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran.

Kegiatan inti (50 Menit)

- 1) Pilihlah bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik.
- 2) Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.
- 3) Minta peserta untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka memberi tanda sebanyak mungkin.
- 4) Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah di tulis oleh peserta didik.
- 6) Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut.

Kegiatan akhir (10 Menit)

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan soal kepada siswa.

3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Selain langkah-langkah di atas peneliti mencari satu jam mata pelajaran untuk memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dengan menerapkan *strategi Learning Starts With A Question*. dengan cara memberikan soal essay kepada siswa sebanyak 10 soal tiap siklusnya.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi *Learning Starts With A Question*.. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 5

Observasi Kegiatan guru dalam menggunakan Strategi

***Learning Starts With A Question* Siklus I**

No	Kegiatan yang Diamati	Alternatif				Jumlah
		Pertemuan I		Pertemuan II		
		Ya	Tidak	ya	Tidak	
1.	Pilihlah bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik.					2
2.	Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.					2
3.	Minta peserta untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka memberi tanda sebanyak mungkin.		x			1
4.	Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.		x		x	0
5.	Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah di tulis oleh peserta didik.					2
6.	Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut.		x		x	0
Jumlah Kegiatan Yang Dilakukan Guru		3		4		7

Persentase Kegiatan Yang dilakukan	50%	66,6%	58,5%

Keterangan:

Tanda (x) : Tidak Dilakukan

Tanda () : Dilakukan

Berdasarkan tabel hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus pertama dengan melakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus Ke I diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan guru hanya dengan melakukan 3 kegiatan dari 6 kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru hanya 50% namun pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan oleh guru berjumlah 4 kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 66,6%. Dengan melakukan dua kali pertemuan ($3+4=7$) maka secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I mencapai 58,5% ($7 \text{ jumlah kegiatan} \times 100 : 2 \text{ kali pertemuan}$) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kebaikan penerapan strategi *Learning Starts With A Question* maka kegiatan berada pada klasifikasi “Cukup Baik” antara 41% -60 %.

Kondisi kegiatan guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Learning Starts With A Question* sangat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Hasil dari observasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama
Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Ya	Tdk
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Edwin Ramadhani	√		√	√		3	2
2	Mahdarul Al-Farisi	√	√	√			3	2
3	Selvi Della Putri	√	√				2	3
4	Dian Mardiani	√	√	√	√	√	5	0
5	Adelia Elvarani	√	√				2	3
6	Fifi Lestari	√			√		2	3
7	Meggi Efendi Putri	√	√		√	√	4	1
8	Rahmad Rivaldo	√	√	√	√		4	1
9	Fikri Rija Efendi	√					1	4
10	Rahma Putri	√	√				2	3
11	Shinta Delfi	√	√		√		3	2
12	Fitra Ramadhani		√	√	√	√	4	1
13	Yayang Pebri Yella	√	√			√	3	2
14	Nisa Novika	√			√	√	3	2

15	Fahrul Amri	√		√	√	√	4	1
16	Putri Camela		√		√	√	3	2
Jumlah		14	11	5	10	7	47	32
Rata-rata (100%)		87%	68%	31%	62%	43%	58%	

Keterangan:

1. Siswa membaca bacaan yang dibagikan oleh guru
2. Siswa membuat pertanyaan yang telah dibaca pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Siswa dapat menceritakan kisah Nabi Musa As.
4. Siswa dapat menyebutkan Mukjizat Nabi Musa. As.
5. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang kisah Nabi Musa. As.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang dilakukan siswa maka diketahui siswa sudah mulai aktif dalam belajar dengan menggunakan strategi *Learning Starts With A Question* yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan jumlah kegiatan 47, artinya kegiatan siswa mencapai 58,7% (jumlah kegiatan 47 x 100 : 5 indikator : 16 siswa) dengan klasifikasi “ cukup Baik” antara 41% - 60%.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan, untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.7

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Edwin Ramadhani	60	Tidak Tuntas
2	Mahdarul Al-Farisi	60	Tidak Tuntas
3	Selvi Della Putri	80	Tuntas
4	Dian Mardiani	75	Tuntas
5	Adelia Elvarani	80	Tuntas
6	Fifi Lestari	60	Tidak Tuntas
7	Meggi Efendi Putri	80	Tuntas
8	Rahmad Rivaldo	70	Tuntas
9	Fikri Rija Efendi	60	Tidak Tuntas
10	Rahma Putri	75	Tuntas
11	Shinta Delfi	50	Tidak Tuntas
12	Fitra Ramadhani	70	Tuntas
13	Yayang Pebri Yella	60	Tidak Tuntas

14	Nisa Novika	65	Tuntas
15	Fahrul Amri	60	Tidak Tuntas
16	Putri Camela	75	Tuntas
Jumlah		1080	
Rata-rata		67,5	Baik
Jumlah Tuntas			9
Jumlah Tindak Tuntas			11
Ketuntasan			56,2%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada sebelum tindakan, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan jumlah siswa yang memperoleh KKM adalah 9 siswa, dan 11 siswa yang belum mencapai nilai KKM, dengan ketuntasan klasikal adalah 56,2%, namun ketuntasan klasikal ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 65% siswa mencapai nilai KKM secara klasikal. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan penelitian untuk siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Untuk melakukan Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran serta prosedur pembelajaran. Tujuannya agar murid memiliki konsep dasar dan dapat memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar murid memiliki semangat yang tinggi dalam belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan Cukup Baik, akan tetapi perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya terutama pada aspek: Guru membagi siswa dalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca dan guru menyampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut.
- 4) Sedangkan untuk hasil belajar siswa secara klasikal berada pada kategori sedang atau belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 65%, jadi masih perlu tindakan perbaikan agar kemampuan siswa dapat tercapai lebih maksimal.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan jadwal
- 2) Membuat RPP
- 3) Pembuatan butir soal tes
- 4) Pembuatan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa
- 5) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 30 dan 01 Juni 2012. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setiap pertemuan guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran strategi *Learning Starts With A Question*. Dan tiap pertemuan yang dibahas berbeda indikator,

indikator tersebutlah yang membedakan pada tiap pertemuannya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari:

Kegiatan awal (10 Menit)

- 1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru mengabsen seluruh siswa.
- 3) Guru memberi apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran.

Kegiatan inti (50 Menit)

- 1) Pilihlah bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik.
- 2) Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.
- 3) Minta peserta untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka memberi tanda sebanyak mungkin.
- 4) Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah di tulis oleh peserta didik.
- 6) Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut.

Kegiatan akhir (10 Menit)

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

- 2) Guru memberikan soal kepada siswa.
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Selain langkah-langkah di atas peneliti mencari satu jam mata pelajaran untuk memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dengan menerapkan *strategi Learning Starts With A Question*. dengan cara memberikan soal essay kepada siswa sebanyak 10 soal tiap siklusnya.

e. Observasi

Siklus II juga melakukan observasi, bertujuan untuk melihat peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan Strategi *Learning Starts With A Question*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 8

Observasi Kegiatan guru dalam menggunakan Strategi

Learning Starts With A Question Siklus II

No	Kegiatan yang Diamati	Alternatif				Jumlah
		Pertemuan I		Pertemuan II		
		Ya	Tidak	ya	Tidak	
1.	Pilihlah bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik.					2
2.	Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.					2
3.	Minta peserta untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka memberi tanda sebanyak mungkin.					2
4.	Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.					2
5.	Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah di tulis oleh peserta didik.					2

6.	Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut.		x			1
Jumlah Kegiatan Yang Dilakukan Guru		5		6		11
Persentase Kegiatan Yang dilakukan		83,3%		100%		91,6%

Keterangan:

Tanda (x) : Tidak Dilakukan

Tanda () : Dilakukan

Berdasarkan tabel hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus Kedua dengan melakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus Ke I diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan guru hanya dengan melakukan 5 kegiatan dari 6 kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru hanya 83,3% namun pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan oleh guru berjumlah 100 kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 91,6%. Dengan melakukan dua kali pertemuan ($5+6=11$) maka secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada siklus II mencapai 91,6% ($(11 \text{ jumlah kegiatan} \times 100 : 2 \text{ kali pertemuan})$) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kebaikan penerapan strategi *Learning Starts With A Question* maka kegiatan berada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara 81% -100%.

Kondisi kegiatan guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Learning Starts With A Question* sangat

mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Hasil dari observasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua
Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Ya	Tdk
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Edwin Ramadhani	√	√	√	√		4	1
2	Mahdarul Al-Farisi	√	√	√		√	4	1
3	Selvi Della Putri	√	√	√			3	2
4	Dian Mardiani	√	√	√	√	√	5	0
5	Adelia Elvarani	√	√	√			3	2
6	Fifi Lestari	√	√	√	√	√	5	0
7	Meggi Efendi Putri	√	√		√	√	4	1
8	Rahmad Rivaldo	√	√	√	√		4	1
9	Fikri Rija Efendi	√	√	√			3	2
10	Rahma Putri	√	√	√	√		4	1
11	Shinta Delfi	√	√		√		3	2

12	Fitra Ramadhani		✓	✓	✓	✓	4	1
13	Yayang Pebri Yella	✓	✓	✓		✓	4	1
14	Nisa Novika	✓			✓	✓	3	2
15	Fahrul Amri	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
16	Putri Camela	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
Jumlah		15	15	13	11	9	63	17
Rata-rata (100%)		93%	93%	81%	68%	56%	78%	

Keterangan:

1. Siswa membaca bacaan yang dibagikan oleh guru
2. Siswa membuat pertanyaan yang telah dibaca pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Siswa dapat menceritakan kisah Nabi Musa As.
4. Siswa dapat menyebutkan Mukjizat Nabi Musa. As.
5. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang kisah Nabi Musa. As.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang dilakukan siswa maka diketahui siswa sudah mulai aktif dalam belajar dengan menggunakan strategi *Learning Starts With A Question* yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan jumlah kegiatan 63, artinya kegiatan siswa mencapai 78% (jumlah kegiatan 63 x 100 : 6 indikator : 16 siswa) dengan klasifikasi “ Baik” antara 61% -80%.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan, untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.10

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Edwin Ramadhani	75	Tuntas
2	Mahdarul Al-Farisi	75	Tuntas
3	Selvi Della Putri	95	Tuntas
4	Dian Mardiani	80	Tuntas
5	Adelia Elvarani	90	Tuntas
6	Fifi Lestari	80	Tuntas

7	Meggi Efendi Putri	90	Tuntas
8	Rahmad Rivaldo	55	T.Tuntas
9	Fikri Rija Efendi	75	Tuntas
10	Rahma Putri	60	T.Tuntas
11	Shinta Delfi	70	Tuntas
12	Fitra Ramadhani	80	Tuntas
13	Yayang Pebri Yella	60	T.Tuntas
14	Nisa Novika	80	Tuntas
15	Fahrul Amri	90	Tuntas
16	Putri Camela	85	Tuntas
Jumlah		1240	
Rata-rata		77,5	Baik
Jumlah Tuntas			13
Jumlah Tindak Tuntas			3
Ketuntasan			81%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada Siklus I, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal adalah 81%, artinya hampir seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Oleh sebab itu peneliti tidak akan melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya karena hasil belajar siswa

dapat meningkat dengan penerapan strategi *Learning Starts With A Question*.

C. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan hasil dari pengamatan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi *Learning Starts With A Question*. belum berjalan dengan optimal dan hasil belajarpun belum seperti harapan dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisa data indikator kegiatan guru bahwa dengan melakukan dua kali pertemuan kegiatan yang dilakukan guru berjumlah 4 kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 66,6%. Dengan melakukan dua kali pertemuan ($3+4=7$) maka secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I mencapai 58,5% ($7 \text{ jumlah kegiatan} \times 100 : 2 \text{ kali pertemuan}$) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kebaikan penerapan strategi *Learning Starts With A Question* maka kegiatan berada pada klasifikasi “Cukup Baik” antara 56% -75 %.
2. Kegiatan siswa terdiri dari 5 indikator yang dilakukan pada siklus I dengan jumlah kegiatan 47, artinya kegiatan siswa mencapai 56% ($\text{jumlah kegiatan } 47 \times 100 : 5 \text{ indikator} : 16 \text{ siswa}$) dengan klasifikasi “ cukup Baik” antara 41% - 60 %.
3. Diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I telah mencapai nilai rata-rata 67,5 %.

Kelemahan yang terjadi pada siklus I dijadikan dasar perbaikan pada siklus I. Pada siklus II telah terjadi peningkatan baik terhadap kegiatan guru maupun kegiatan yang dilakukan siswa dan juga hasil belajar siswa seperti yang dijelaskan pada siklus II yaitu:

1. Berdasarkan tabel hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus pertama dengan melakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus Ke II diketahui bahwa jumlah kegiatan yang dilakukan guru hanya dengan melakukan 5 kegiatan dari 6 kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru hanya 83,3% namun pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan oleh guru berjumlah 100 kegiatan, artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 91,6%. Dengan melakukan dua kali pertemuan ($5+6=11$) maka secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada siklus II mencapai 91,6% ($(11 \text{ jumlah kegiatan} \times 100 : 2 \text{ kali pertemuan})$) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kebaikan penerapan strategi *Learning Starts With A Question* maka kegiatan berada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara 81% -100%.
2. Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang dilakukan siswa maka diketahui siswa sudah mulai aktif dalam belajar dengan menggunakan yang diterapkan strategi *Learning Starts With A Question* dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan jumlah kegiatan 63, artinya kegiatan siswa mencapai 78% ($(\text{jumlah kegiatan } 63 \times 100 : 5 \text{ indikator} : 16 \text{ siswa})$) dengan klasifikasi “Baik” antara 61% - 80%.

3. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah siklus ke II dengan memperhatikan table hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai nilai rata-rat 77,5% dengan demikian kedua hasil belajar siswa telah diatas KKM yang telah ditetapkan di Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batu Belah yaitu 65% danjuga telah mencapai indicator yang diharapkan dalam penelitian pertemuan ini. Ditinjau lebih jauh lagi ketuntasan kelas pun telah mencapai 81% dan penyebarannyapun telah merata.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan yang telah diterapkan dalam penelitian ini. Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus II tidak terlepas dari semakin baiknya aktifitas yang dilakukan oleh guru dalam penerapan strategi *Learning Starts With A Question* dalam proses pembelajaran dan telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Dengan semakin baiknya aktifitas guru tersebut mempengaruhi aktifitas siswa dalam belajar kearah yang lebih baik yang mana siswa semakin aktif dalam belajar dan pada akhirnya bermuara pada hasil belajar yang lebih baik pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yaitu:

Tabel IV. 1

Perbandingan Hasil belajar Siswa

No	Nama Murid	Nilai Hasil belajar	Keterangan
----	------------	---------------------	------------

		Siklus I	Siklus II	
1	Edwin Ramadhani	60	75	Meningkat
2	Mahdarul Al-Farisi	60	75	Meningkat
3	Selvi Della Putri	80	95	Meningkat
4	Dian Mardiani	75	80	Meningkat
5	Adelia Elvarani	80	90	Meningkat
6	Fifi Lestari	60	80	Meningkat
7	Meggi Efendi Putri	80	90	Meningkat
8	Rahmad Rivaldo	70	55	Menurun
9	Fikri Rija Efendi	60	75	Meningkat
10	Rahma Putri	75	60	Menurun
11	Shinta Delfi	50	70	Meningkat
12	Fitra Ramadhani	70	80	Meningkat
13	Yayang Pebri Yella	60	60	Tetap
14	Nisa Novika	65	80	Meningkat
15	Fahrul Amri	60	90	Meningkat
16	Putri Camela	75	85	Meningkat
	N= 16	1080	1240	
	Nilai Rata-rata	67,5	77,5	Meningkat
	KKM	65(Enam Puluh	65 (Enam	

		lima)	Puluh lima)	
--	--	-------	----------------	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan data tentang hasil belajar melalui strategi *Learning Starts With A Question* di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar pada siklus I telah mencapai nilai rata-rata 67,5 %. kondisi tersebut belum mencapai indikator dalam penelitian ini dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 77,5% ketuntasan kelas mencapai 81%.

Keberhasilan ini disebabkan oleh strategi *Learning Starts With A Question* yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah strategi *Learning Starts With A Question* yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, demi perbaikan dan kesempurnaan serta peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar

Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Setelah penulis melakukan penelitian dan telah mendapatkan hasil yang berada pada tingkat tinggi, maka penulis sarankan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar para guru menggunakan Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan juga menggunakan strategi lain yang sesuai dengan bahan yang diajarkan.
1. Penggunaan strategi *Learning Starts With A Question* telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
2. Sebagai penelitian pertama, diharapkan kepada guru-guru di Dasar Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar agar strategi *Learning Starts With A Question* pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono. *Modul Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Zanaf Publishing.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nursalim A.R. 2010. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: LKIS.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Silberman, Mel. 2002. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Yappendis.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara,
- Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwadarminta. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zaini, Hisam, dkk. 2007. *Strategi Belajar Aktif*. Yogyakarta : CTSD